

**PENGARUH KONFLIK PERAN, TEKANAN KETAATAN,
ORIENTASI TUJUAN, PENGALAMAN AUDITOR, DAN KECERDASAN
SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT JUDGMENT**

Danang Ismanto

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konflik peran, tekanan ketaatan, orientasi tujuan, pengalaman auditor dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit *judgment* pada auditor internal UMY. Subjek dalam penelitian ini adalah auditor internal yang tergabung dalam Gugus Kendali Mutu (GKM). Dalam penelitian ini sampel berjumlah 75 responden yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa konflik peran tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan tekanan ketaatan, orientasi tujuan, pengalaman auditor, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit *judgment*.

Kata kunci : Konflik peran, Tekanan ketaatan, Orientasi tujuan, Pengalaman auditor, Kecerdasan spiritual dan Kualitas audit judgment.

***THE INFLUENCE OF ROLE CONFLICT, OBEDIENCE PRESSURE, GOAL
ORIENTATION, AUDITOR'S EXPERIENCE, AND SPIRITUAL
INTELLIGENCE ON PERFORMANCE OF AUDITORS***

Danang Ismanto

Abstract

This study aims to analyze the influence of role conflict, obedience pressure, goal orientation, auditor's experience, and spiritual intelligence on performance of auditor's. The subject in this study was internal auditor's joined in Gugus Kendali Mutu (GKM). In this study, sample of 75 respondents were selected using purposive sampling. Analysis tool used in this study is the SPSS.

Based on the analysis that have been made the results are role conflict not significantly influence performance of auditor's. Obedience pressure, goal orientation, auditor's experience, and spiritual intelligence is significantly influence performance of auditor's.

Keywords : role conflict, obedience pressure, goal orientation, auditor's experience, spiritual intelligence, and performance of auditor's

PENDAHULUAN

Perusahaan atau organisasi diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik. Laporan keuangan dapat bermanfaat oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan, seperti stakeholder sebagai pengambil keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya adalah alat bagi perusahaan atau instansi tersebut untuk menunjukkan konsistensi dari kinerja perusahaan atau organisasi tersebut selama satu periode.

Melaksanakan pemeriksaan terhadap sebuah laporan keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Penilaian pihak yang bersifat independen sangat berperan penting untuk mengurangi risiko adanya kesalahan yang dapat terjadi dalam laporan keuangan (Yunitasari, 2013). Tujuan umum pelaporan keuangan adalah laporan keuangan pemerintah harus menyajikan informasi untuk para pengguna informasi tersebut karena nilai akuntabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan tersebut dan laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan baik dari segi ekonomi, politik, dan sosial. Hal ini termuat paragraf 23 kerangka konseptual akuntansi pemerintahan (KKAP), (Margareth, 2014). Melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan tersebut berguna untuk melakukan seleksi terhadap informasi agar dapat di proses secara efektif dan efisien maka diperlukan suatu *judgment*.

Tujuan audit laporan keuangan pada suatu universitas adalah untuk menunjukkan hasil kinerja yang sesuai dengan kinerja yang direncanakan dan apakah kinerja tersebut sudah diterapkan secara efektif dan sesuai untuk

mencapai tujuan. Untuk Memastikan bahwa tujuan manajemen, penggunaan anggaran, dan metode yang digunakan mencapai hasil yang diharapkan dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu tujuan pemeriksaan keuangan pada universitas dapat mengungkap kinerja yang tidak sesuai dengan rencana awal agar tidak terjadi pemborosan atau penyelewengan anggaran. dalam pengukuran kinerja tersebut dapat diukur dengan laporan keuangan yang dibuat setiap periodenya oleh seorang akuntan. laporan keuangan pada sebuah universitas wajib diperiksa oleh auditor.

Auditor berasal dari dalam perusahaan atau instansi maupun dari luar perusahaan. Sehingga untuk audit external dibutuhkan auditor dari luar instansi untuk meningkatkan kualitas independensi terhadap *audit judgment*. banyak organisasi yang menggunakan auditor yang berasal dari luar organisasi tersebut.

Auditor internal bergantung pada organisasi tempatnya bekerja dikarenakan penghasilan yang didapat berasal dari organisasi tersebut. Di sisi lain, auditor internal bertanggung jawab untuk tetap independen pada profesinya. Dalam menjalankan proses sebagai audit internal maka seorang auditor harus independen secara organisasi dan pribadi serta independen dalam bersikap. Dengan demikian auditor dapat memberikan pendapat penting yang tidak memihak dan berprasangka buruk dalam pelaksanaan tugas dan pelaporan auditnya.

Teori Stewardship.

Menurut Donaldson dan Davis, (1976) Teori stewardship adalah penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan sebuah organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya. Teori ini menjelaskan bahwa manajer menjadikan kepentingan bersama sebagai dasar dalam mengambil tindakan.

Teori ini juga menjelaskan bahwa *steward* termotivasi untuk berkelakuan sesuai keinginan *principal*. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *steward*, maka *steward* akan berusaha membangun kerjasama karena bertindak sesuai dengan tindakan *principal* dan demi kebaikan bersama sehingga dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama.

Teori penetapan tujuan.

Teori penetapan tujuan secara garis besar dapat menguraikan antara hubungan prestasi kerja dengan tujuan yang di tetapkan (Locke dalam Margareth, (2014). Teori penetapan tujuan memberikan gambaran bahwa seorang anggota organisasi/karyawan Menjelaskan bahwa seorang karyawan yang paham dan sejalan dengan tujuan organisasi maka akan sesuai arah kinerjanya sesuai dengan tujuan organisasi.

Teori kinerja auditor.

Sebagaimana dikatakan oleh (Wibowo, 2009:2) performance dapat diartikan sebagai kinerja. Kinerja memiliki makna yang beragam, bagaimana proses kerja dan diwujudkan dalam bentuk hasil kerja. Dan juga tentang melaksanakan suatu pekerjaan dan hasil yang akan dicapai dari pekerjaan tersebut. apa yang akan dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya .

Teori atribusi.

Menurut Fritz Heider teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku individu. Teori atribusi menjelaskan bagaimana proses individu menentukan motif dan penyebab individu tersebut menentukan perilaku individu itu sendiri. Teori atribusi mengacu terhadap penyebab perilaku dirinya sendiri atau orang lain yang ditentukan apakah sumbernya berasal dari internal atau eksternal, yang berasal dari internal adalah sifat, sikap, dan karakter sedangkan faktor eksternalnya adalah tekanan situasi atau keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku setiap individu (Luthans, 2005).

1. Hubungan konflik peran dengan kualitas *audit judgment*.

Konflik peran atau *role conflict* adalah konflik yang dapat muncul karena mekanisme pengendalian yang bersifat birokratis pada sebuah organisasi yang tidak sesuai dengan aturan, norma, kemandirian profesional dan etika. Kondisi konflik peran biasanya terjadi karena seorang individu yang menerima dua arah perintah yang berbeda

sehingga ketika fokus pada salah satu tugas saja maka tugas lainnya akan terancam tidak dikerjakan.

Penelitian terdahulu (Suryana, 2013) memberikan hasil bahwa salah satu pengaruh kinerja auditor adalah konflik peran. Dalam melaksanakan suatu tugas seorang auditor rentan mengalami tekanan. Sehingga seorang auditor mengalami konflik peran yang terjadi pada dirinya.

H₁ : Konflik peran berpengaruh negatif terhadap kualitas *audit judgment*

2. Hubungan tekanan ketaatan dengan kualitas *audit judgment*.

Ada dua tipe tekanan pengaruh sosial (*Social Influence Pressure*) yaitu tekanan kesesuaian (*Conformity Pressure*) dan tekanan kesesuaian (*Conformity Pressure*) tekanan ketaatan (*Obedience Pressure*). Tekanan Ketaatan muncul karena individu mendapat dua arah perintah dari individu lain yang memiliki otoritas (Brehm dan Kassir, 1990) dalam Yunitasari, 2013). Teori ketaatan menjelaskan bahwa perintah pimpinan pada sebuah organisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku karyawan karena pimpinan memiliki otoritas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yunitasari, 2013) hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamilah *et al.*, 2007), penelitian tersebut menunjukkan hasil yang konsisten yaitu menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dapat mempengaruhi kualitas *audit judgment*.

H₂ : Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap kualitas *audit judgment*

3. Hubungan orientasi tujuan dengan kualitas *audit judgment*.

Orientasi tujuan adalah suatu mental *framework* tentang cara seseorang menginterpretasi dan merespon terhadap situasi/kejadian yang dihadapi (Dweck and Legget, (1998) ada dua macam orientasi tujuan (*goal orientation*), yaitu orientasi tujuan naspembelajaran dan orientasi tujuan kinerja (Nadhiroh, 2010).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Malikha, 2012) menyatakan bahwa orientasi tujuan memberikan pengaruh positif pada kualitas *audit judgment*.

H₃ : Orientasi tujuan berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*

4. Hubungan pengalaman auditor dengan kualitas *audit judgment*.

Pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh dari proses berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan (Hastuti, 2011). Penting bagi setiap audit untuk menggunakan pengalamannya setiap melaksanakan tugas. Ashton, (1991) menjelaskan bahwa dengan pengalaman auditor dapat mengembangkan kemampuan auditor dalam hal mengolah informasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yunitasari,2013) menunjukkan hasil bahwa penelitian tersebut konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Bonner dkk, 1996) menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman mampu mengorganisir pengetahuan dalam ingatannya yang kemudian dapat mempengaruhi *judgment* audit dalam suatu penugasan audit tertentu.

H₄ : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*

5. Hubungan kecerdasan spiritual dengan kualitas audit judgment.

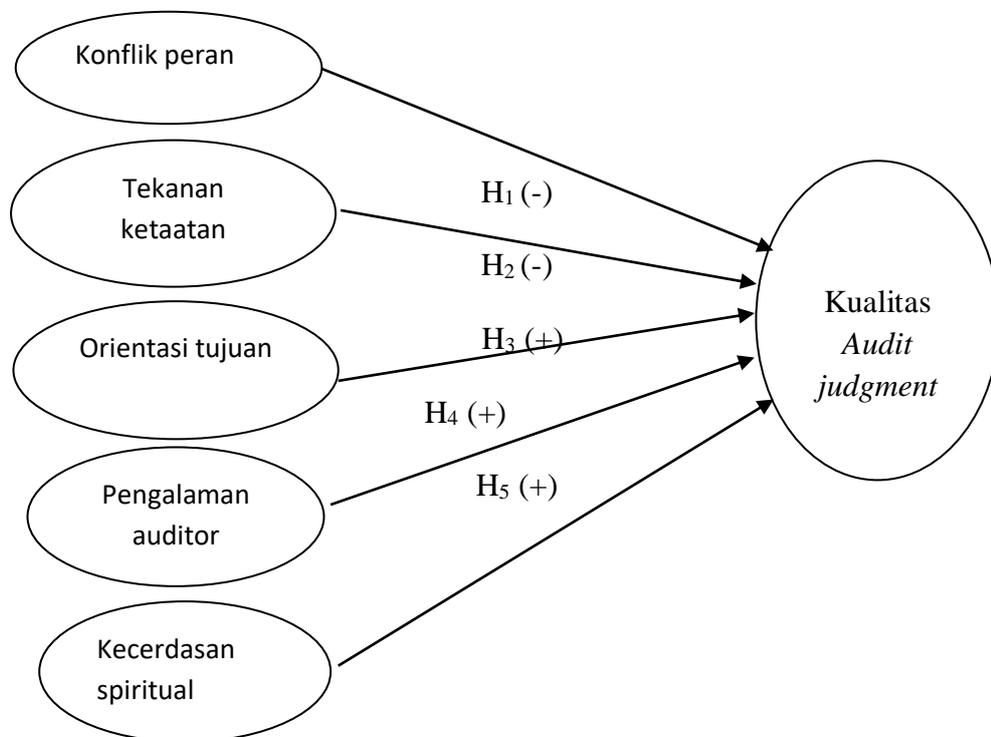
Ada dua pandangan tentang kecerdasan spiritual yaitu spiritual religiusitas dan non religiusitas. Menurut Ary Ginanjar Agustian (2005:46) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan persoalan dan memahami nilai, yaitu diwujudkan dengan cara menempatkan hidup dan perilaku manusia ke dalam konteks makna yang luas dan beragam, serta merasa bahwa setiap yang dilakukan manusia pasti lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauzan, 2016) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2014). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor, kecerdasan spiritual memberikan pelajaran kepada setiap individu untuk tetap

mempertimbangkan setiap pekerjaan karena setiap pekerjaan melibatkan peran serta tuhan.

H₅ : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*

Gambar 2.1
Model penelitian



METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Objek atau populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang masuk dalam anggota Gugus Kendali Mutu (GKM) yang berjumlah 75 orang. Responden tersebut berasal dari perwakilan masing-masing fakultas dan prodi. Dipilih karena auditor internal kampus tersebut menggunakan auditor yang berasal dari dosen aktif. Selain itu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terpilih karena penelitian ini menguji pengaruh tekanan oleh pimpinan organisasi.

B. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer berasal dari survey yang dilakukan dalam bentuk penyebaran kuisisioner pada staf pegawai aktif dosen (UMY) yang menjadi anggota dalam Gugus Kendali Mutu (GKM) yang dikumpulkan secara khusus dan berkaitan langsung tentang permasalahan yang akan diteliti.

C. Tehnik pengambilan sampel

Sampel penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh karena seluruh responden adalah pegawai aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu Dosen yang tergabung sebagai anggota Gugus Kendali Mutu (GKM). Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan Purposive sampling. Purposive sampling ini dipilih karena menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berkaitan dengan profesi seorang auditor yang hanya dapat dilakukan oleh seorang yang profesional.

D. Tehnik pengumpulan data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode kuisisioner. Kuisisioner dibagikan kepada beberapa dosen aktif yang termasuk dalam anggota Gugus kendali mutu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merangkap sebagai auditor internal (UMY).

E. Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan respon ketika dihubungkan dengan variabel bebas (Jonathan Sarwono, (2006:54) pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah *Kualitas Audit Judgment* (Y).

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Jonathan Sarwono, 2006:54).

Variabel bebas untuk penelitian ini adalah :

a. Konflik Peran

Kondisi konflik peran biasanya terjadi karena seorang individu yang menerima dua arah perintah yang berbeda

sehingga ketika fokus pada salah satu tugas saja maka tugas lainnya akan terancam tidak dikerjakan.

b. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan berasal dari individu yang memiliki kekuasaan. Tekanan ketaatan dapat diartikan juga sebagai tekanan yang dialami oleh individu yang dirasa cukup memberikan tekanan atau individu tersebut merasa tertekan dalam melakukan aktivitas pekerjaannya.

c. Orientasi Tujuan

Variabel orientasi tujuan adalah konsep diri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi tujuan yakni pendekatan-kinerja, penghindaran-kinerja, dan pembelajaran.

d. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki setiap individu untuk membedakan nilai baik dan buruk dan kemampuan untuk bisa menyesuaikan terhadap aturan yang berlaku yang dilandasi oleh rasa cinta (Agus Efendi, (2005:207) dalam Fauzan, 2016).

e. Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lainnya bekerja sebagai

auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konflik Peran	75	17	35	29.31	3.862
Tekanan Ketaatan	75	25	45	37.84	4.722
Orientasi Tujuan	75	24	60	49.83	7.144
Pengalaman Auditor	75	10	20	16.23	2.293
Kecerdasan Spiritual	75	14	30	25.47	3.998
Kualitas Audit Judgment	75	39	80	66.29	7.076
Valid N (listwise)	75				

Tabel 4.4 memberikan penjelasan bahwa pada variabel konflik peran jawaban minimum responden sebesar 17 dan maksimum sebesar 35 nilai mean 29,31 memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel konflik peran di angka 4,19 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa auditor internal setuju apabila seseorang menerima perintah dari dua arah yang berbeda dalam satu waktu dapat mengakibatkan menurunnya kualitas kinerja pada individu tersebut. Sebagian besar responden setuju bahwa selain sebagai dosen mereka juga menerima penugasan lain yaitu sebagai auditor internal meskipun tidak didukung dengan keahlian yang cukup. dan standar deviasi sebesar 3,862.

Variabel tekanan ketaatan Jawaban minimum sebesar 25 dan maksimum sebesar 45 nilai mean 37,84 memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel tekanan ketaatan di angka 4,20 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa auditor internal setuju bahwa mereka sudah menegakkan prinsip profesionalisme dan akan tetap melaporkan apabila menemukan sesuatu yang tidak sesuai ketika dilakukan pemeriksaan. Sebagian responden setuju apabila seorang auditor menerima tekanan baik dari atasan ataupun auditor senior maka akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan karena hal tersebut merupakan penyimpangan dari standar profesional dan standar deviasi sebesar 4,772.

Variabel orientasi tujuan jawaban minimum sebesar 24 dan maksimum sebesar 60, nilai mean 49,83 memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel orientasi tujuan di angka 4,15 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa responden setuju apabila harus diberikan tugas yang menantang diharapkan tugas tersebut bisa memberikan banyak pelajaran, sebagian besar responden juga setuju lebih baik menghindari pekerjaan yang sulit daripada terlihat buruk ketika tidak bisa menyelesaikan pekerjaan yang sulit tersebut. Responden akan merasa nyaman apabila pekerjaan yang diterima dapat menambah ketrampilan baru pada responden tersebut dan standar deviasi sebesar 7,144.

Variabel pengalaman auditor jawaban minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 20, nilai mean 16,23 memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel pengalaman auditor di angka 4,05. maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa responden setuju apabila pengalaman akan membentuk seorang auditor menjadi terbiasa dalam setiap penugasan. Pengalaman akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang lebih dalam, semakin lama auditor banyak melakukan pemeriksaan maka akan semakin berkualitas laporan yang dihasilkan.

Variabel kecerdasan spiritual jawaban minimum sebesar 14 dan maksimum sebesar 30 nilai mean 25,47 memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel kecerdasan spiritual di angka 4,24 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa responden setuju bahwa islam adalah sumber dari segala hukum, sebagian besar responden setuju bahwa nilai agama lebih penting daripada nilai materi, dan agama dapat mempengaruhi pilihan pilihan dalam kehidupan bahwa dan standar deviasi sebesar 3,998.

Variabel kualitas audit jawaban minimum sebesar 39 dan maksimum sebesar 80 nilai mean 66,29 memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel kualitas audit di angka 4,14 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa setiap temuan dari proses pemeriksaan harus dilaporkan dengan jelas, informasi yang didapat dari klien sebaiknya tidak langsung diterima.

Dan auditor setuju apabila semakin baik kualitas audit ditentukan dari proses yang sesuai dengan prinsip profesioanlisme dan standar deviasi sebesar 7.076.

Nilai standar deviasi untuk tiap variabel lebih kecil dari nilai *mean* mengartikan bahwa standar *error* dari penelitian ini rendah sehingga penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik untuk penelitian selanjutnya.

2. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

A. Uji Validitas

1. Uji Validitas Variabel Konflik Peran

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Konflik Peran

Variabel	Item pertanyaan	Validitas		Keterangan
		R tabel	R hitung	
Konflik peran	X _{1.1}	0,2272	0,830	Valid
	X _{1.2}	0,2272	0,787	Valid
	X _{1.3}	0,2272	0,771	Valid
	X _{1.4}	0,2272	0,803	Valid
	X _{1.5}	0,2272	0,889	Valid
	X _{1.6}	0,2272	0,851	Valid
	X _{1.7}	0,2272	0,757	Valid
	X ₁	0,2272	1	Valid

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji validitas konflik peran memiliki nilai r hitung > r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

2. Uji Validitas Variabel Tekanan Ketaatan

Tabel 4.6
 Hasil Uji Validitas Tekanan Ketaatan

Variabel	Item pertanyaan	Validitas		Keterangan
		R tabel	R hitung	
Tekanan ketaatan	X _{2.1}	0,2272	0,712	Valid
	X _{2.2}	0,2272	0,774	Valid
	X _{2.3}	0,2272	0,781	Valid
	X _{2.4}	0,2272	0,826	Valid
	X _{2.5}	0,2272	0,846	Valid
	X _{2.6}	0,2272	0,756	Valid
	X _{2.7}	0,2272	0,770	Valid
	X _{2.8}	0,2272	0,765	Valid
	X _{2.9}	0,2272	0,760	Valid
	X ₂	0,2272	1	Valid

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji validitas tekanan ketaatan memiliki nilai r hitung > r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

3. Uji Validitas Variabel Orientasi Tujuan.

Tabel 4.7
 Hasil Uji Validitas Orientasi Tujuan

Variabel	Item pertanyaan	Validitas		Keterangan
		R tabel	R hitung	
Orientasi tujuan	X _{3.1}	0,2272	0,827	Valid
	X _{3.2}	0,2272	0,856	Valid
	X _{3.3}	0,2272	0,862	Valid
	X _{3.4}	0,2272	0,793	Valid
	X _{3.5}	0,2272	0,859	Valid
	X _{3.6}	0,2272	0,865	Valid
	X _{3.7}	0,2272	0,849	Valid
	X _{3.8}	0,2272	0,860	Valid
	X _{3.9}	0,2272	0,818	Valid
	X _{3.10}	0,2272	0,823	Valid
	X _{3.11}	0,2272	0,821	Valid
	X _{3.12}	0,2272	0,826	Valid
X ₃	0,2272	1	Valid	

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas orientasi tujuan memiliki nilai r hitung > r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

4. Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor

Variabel	Item pertanyaan	Validitas		Keterangan
		R tabel	R hitung	
Pengalaman auditor	X _{4.1}	0,2272	0,848	Valid
	X _{4.2}	0,2272	0,825	Valid
	X _{4.3}	0,2272	0,823	Valid
	X _{4.4}	0,2272	0,786	Valid
	X ₄	0,2272	1	Valid

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji validitas pengalaman auditor memiliki nilai r hitung > r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

5. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Variabel	Item pertanyaan	Validitas		Keterangan
		R tabel	R hitung	
Kecerdasan spiritual	X _{5.1}	0,2272	0,840	Valid
	X _{5.2}	0,2272	0,854	Valid
	X _{5.3}	0,2272	0,862	Valid
	X _{5.4}	0,2272	0,900	Valid
	X _{5.5}	0,2272	0,920	Valid
	X _{5.6}	0,2272	0,884	Valid
	X ₅	0,2272	1	Valid

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji validitas kecerdasan spiritual memiliki nilai r hitung $>$ r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

6. Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Variabel	Item pertanyaan	Validitas		Keterangan
		R tabel	R hitung	
Kualitas audit	Y _{1.1}	0,2272	0,558	Valid
	Y _{1.2}	0,2272	0,690	Valid
	Y _{1.3}	0,2272	0,655	Valid
	Y _{1.4}	0,2272	0,751	Valid
	Y _{1.5}	0,2272	0,780	Valid
	Y _{1.6}	0,2272	0,806	Valid
	Y _{1.7}	0,2272	0,727	Valid
	Y _{1.8}	0,2272	0,780	Valid
	Y _{1.9}	0,2272	0,763	Valid
	Y _{1.10}	0,2272	0,780	Valid
	Y _{1.11}	0,2272	0,761	Valid
	Y _{1.12}	0,2272	0,689	Valid
	Y _{1.13}	0,2272	0,771	Valid
	Y _{1.14}	0,2272	0,797	Valid
	Y _{1.15}	0,2272	0,857	Valid
	Y _{1.16}	0,2272	0,704	Valid
	Y1	0,2272	1	Valid

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji validitas kualitas audit memiliki nilai r hitung $>$ r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas dapat disimpulkan bahwa instrument konflik peran (X_1), tekanan ketaatan (X_2), orientasi tujuan (X_3), pengalaman auditor (X_4), kecerdasan spiritual (X_5), dan kualitas audit (Y) dinyatakan valid karena perbandingan secara keseluruhan r hitung $>$ r table, sehingga seluruh instrument yang ada pada penelitian ini dikatakan valid layak untuk pengujian selanjutnya.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari masing-masing instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* berada diatas 0,60. Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk 6 variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Konflik peran	0,915	Reliabel
Tekanan ketaatan	0,918	Reliabel
Orientasi tujuan	0,961	Reliabel
Pengalaman auditor	0,837	Reliabel
Kecerdasan spiritual	0,940	Reliabel
Kualitas audit	0,946	Reliabel

Tabel 4.11 menunjukka nilai *cronbach alpha* atas Variabel konflik peran (KP) sebesar (0,915), tekanan ketaatan (TK) 0,918, orientasi tujuan (OT) sebesar 0,961, pengalaman

auditor sebesar 0,837, kecerdasan spiritual sebesar 0,940 dan kualitas audit (KA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih besar daripada dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69877072
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.109
	Kolmogorov-Smirnov Z	.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.331

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.12 diatas memperlihatkan bahwa hasil besar Kolmogorov-smirnov adalah 0,947. Angka $0,947 > 0,1$ dan tingkat signifikan pada $0,331 > 0,05$ hal ini berarti data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	27.462	4.159		6.603	.000		
KonflikPeran	.106	.238	.058	.444	.658	.236	4.245
TekananKetaatan	-.277	.116	-.185	-2.389	.020	.661	1.514
OrientasiTujuan	.309	.138	.312	2.231	.029	.203	4.933
Pengalaman Auditor	.695	.287	.225	2.418	.018	.456	2.192
Kecerdasan Spiritual	.768	.225	.434	3.413	.001	.245	4.083

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Judgment

Berdasarkan tabel 4.13 diatas kita lihat bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai variance inflation factor (VIF) di sekitar angka 1 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk konflik peran 0.236, tekanan ketaatan 0.661, orientasi tujuan 0.203, pengalaman auditor 0.456, dan kecerdasan spiritual 0.245. selain itu nilai VIF untuk konflik peran 4,245, tekanan ketaatan 1,514, orientasi tujuan 4.933, pengalaman auditor 2.192, dan kecerdasan spiritual 4.083. suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari problem multiko apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model

persamaan regresi tidak terdapat problem multiko dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.14
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.701	2.780		1.691	.095
KonflikPeran	-.047	.159	-.072	-.293	.770
TekananKetaatan	.041	.078	.078	.534	.595
OrientasiTujuan	.017	.093	.047	.180	.858
Pengalaman Auditor	-.216	.192	-.197	-1.124	.265
Kecerdasan Spiritual	.018	.150	.029	.122	.903

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4.14 memperlihatkan bahwa hasil uji heterokedastisitas memiliki nilai signifikan diatas 0,05 untuk setiap variabel independen. Nilai signifikan untuk variabel konflik peran 0.770, tekanan ketaatan 0.595, orientasi tujuan 0.858, pengalaman auditor 0.265, kecerdasan spiritual 0.903. hal ini memberikan arti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja auditor berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu konflik peran, tekanan

ketaatan, orientasi tujuan, pengalaman auditor dan kecerdasan spiritual.

4. Uji Analisis Regresi Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.727	.707	3.830

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Konflik Peran, Orientasi Tujuan

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0,707 atau 70,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konflik peran, tekanan ketaatan, orientasi tujuan, pengalaman auditor, dan kecerdasan spiritual hanya bisa menjelaskan 70,7% Variabel Kualitas Audit. Sedangkan sisanya 29,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar dari model .

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2693.160	5	538.632	36.711	.000 ^b
	Residual	1012.387	69	14.672		
	Total	3705.547	74			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Konflik Peran, Orientasi Tujuan

Tabel 4.16 memperlihatkan nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0.000, hal ini berarti seluruh variabel independen, yaitu konflik peran, tekanan ketaatan, orientasi tujuan, pengalaman auditor dan kecerdasan spiritual secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas Audit. Dengan adanya konflik peran, tekanan ketaatan, orientasi tujuan, pengalaman auditor dan kecerdasan spiritual akan mempengaruhi kualitas auditor.

c. Hasil Uji Statistik t

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.462	4.159		6.603	.000
1 KonflikPeran	.106	.238	.058	.444	.658
TekananKetaatan	-.277	.116	-.185	-2.389	.020
OrientasiTujuan	.309	.138	.312	2.231	.029
Pengalaman Auditor	.695	.287	.225	2.418	.018
Kecerdasan Spiritual	.768	.225	.434	3.413	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Judgment

Berdasarkan tabel 4.17 diatas menunjukkan hasil bahwa

variabel konflik peran memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,658.

Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_1

ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa konflik peran tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel tekanan

ketaatan menunjukkan tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$ yang

berarti H_2 diterima. Adapun H_2 yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kualitas audit yang diambil oleh auditor, namun pada variabel tekanan ketaatan ini menunjukkan nilai (t) negatif -2.389 yang itu menandakan bahwa tekanan ketaatan memberikan dampak negatif terhadap Kualitas audit. Variabel orientasi tujuan menunjukkan tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$ yang berarti bahwa H_3 diterima. Adapun H_3 yang menyatakan bahwa orientasi tujuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman auditor menunjukkan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$ yang berarti H_4 diterima. Adapun H_4 yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel kecerdasan spiritual menunjukkan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti H_5 diterima. Adapun H_5 yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Pembahasan Hipotesis

Hipotesis pertama menyatakan bahwa konflik peran tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit judgment. Seperti terlihat dari hasil penghitungan pada tabel 4.12 yang menunjukkan nilai signifikansi $0,658 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan dari penghitungan pada

tabel 4.12 tingkat signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit judgment.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa orientasi tujuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan dari penghitungan pada tabel 4.12 tingkat signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi tujuan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit judgment. Hasil menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit. Hasil menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kecerdasan spiritual memberikan pelajaran pada setiap orang auditor khususnya pada setiap tindakan yang akan dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik peran, tekanan ketaatan, orientasi tujuan, pengalaman auditor dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit. Reponden penelitian ini berjumlah 75

orang yang bekerja sebagai dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang juga menjabat sebagai auditor internal yang tergabung dalam Gugus Kendali Mutu (GKM). Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap permasalahan dengan analisi regresi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konflik peran tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friska, 2013) yang menyatakan bahwa konflik peran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas audit.
2. Tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun, tekanan ketaatan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunitasari, 2013) dan (Jamilah, 2007) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap kualitas Audit.
3. Orientasi tujuan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malikha, 2012) dan (Nadhiroh, 2010) Yang menyatakan bahwa orientasi tujuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit *judgment*.
4. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit *judgment*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunitasari, 2013) dan (Ismail, 2015) yang menyatakan bahwa

pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit *judgment*.

5. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, 2016) dan (Syarhayuti, 2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan dampak positif terhadap kualitas Audit.

B. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan ketika melakukan penelitian ini, keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan objek (auditor). hal ini disebabkan karena objek penelitian tidak pasti berada ditempat kerja yang telah disediakan.
2. Keterbatasan yang selanjutnya adalah jumlah responden yang kurang dalam kriteria pengalaman. Karena tidak semua auditor internal pernah melakukan audit internal.
3. Keterbatasan yang lain yaitu peneliti tidak dapat memastikan secara langsung objek (auditor) yang seharusnya dari penelitian ini mengisi kuisisioner. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung pada saat penyebaran kuisisioner dibagikan untuk diisi oleh responden.

4. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan kuisioner sampai bisa diolah data nya sangat lama. Karena menunggu jadwal kosong dari responden untuk mengembalikan kuisioner tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam mengisi kuisioner sebaiknya jika responden benar-benar dapat diawasi secara langsung tanpa pihak perantara, sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah responden dengan cara menambah daftar universitas yang menggunakan auditor internal seperti UMY yaitu Gugus Kendali Mutu.
3. Pada saat menyebar kuisioner sebaiknya menyesuaikan jadwalnya dengan responden. Supaya dapat dipastikan kapan kuisioner tersebut bisa ditarik kembali.

Daftar Pustaka

- Anna, Pratiwi. 2014. "Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar, Al. 2013. "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kesan Ketidakpastian Lingkungan, Locus of Control Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Padang Dan Batam)." *Jurnal Ekonomi* 21: 1–15.
- Brahmasari, Ida Ayu dan Peniel Siregar. "Pengaruh Budaya Organisasi Kepemimpinan Situasional Dan Pola Komunikasi Terhadap disiplin Kerja Dan Kinerja Karyawan Pada PT Central Proteiraprima Tbk". *Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 7, No. 1*, Februari 2009.
- Denies Priantinah dan Megasari Chitra Adhistry, 2012. "Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator dalam tujuan Perusahaan". *Jurnal Nominal/Volume I Nomor I/Tahun 2012*.
- Ekonomika Bisnis, Diponegoro 2014 Ekonomika, Fakultas, dan Bisnis, Universitas Diponegoro. 2014. "Auditor Bpk Ri."
- Fanani, Afriana Hanif, and Subroto 2008 "Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5(2): 139–55.
- Hanna and Firnanti, 2000 "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 15(1): 13–28.
- Inspektorat et al. n.d. Inspektorat, Pada et al. "No Title." : 53–63.
- Ismail 2015 Ismail, Fikri. 2015. "Pengaruh Tipe Kepribadian, Pengalaman Dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Terhadap Audit Judgement." *Esensi, Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5(2): 263–78.
- Jamilah, et al. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". SNA X Makassar.
- Khotmah, Asyriah. 2009. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Ketaatan terhadap Auditor Judgment serta Dampaknya pada Kinerja Auditor". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kompetensi, 2012. "Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota / Kabupaten Di Jawa Tengah) Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota / Kabupaten Di Jawa Tengah)."

- Maulana, Ichwan. 2012. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Locus of Control terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)." *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Peradaban, Akuntansi. 2016. "128 Akuntansi Peradaban : Vol. I No. 1 Januari 2016." I(1): 128–48.
- Peran, dan Efektivitas 2013. *Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor*.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment." *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*.
- Prasinta, Anggitya. 2010. "Pengaruh Gender, Tekanan Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada BPKP Provinsi Jawa Timur). Universitas Pembangunan Nasional „,Veteran“". Skripsi : Jawa Timur
- Pasanda, Erna, and Natalia Paranoan. 2013. "Pengaruh Gender Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4(3): 417–29.
- Putri, Pritta Amina, and Herry Laksito. 2013. "Pengaruh Lingkungan Etika , Pengalaman Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit." *Dipenogoro journal of accounting* 2(2001): 1–11.
- R.A Fabiola. 2005. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang)". *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Ramdanialsyah. 2010. "Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Siregar, Sylvia Veronica. 2011. "Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Auditor dan Hubungannya dengan Kinerja." 8(2): 171–96.
- Sudarmadji, Linda Christiani. 2012. "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi." *Peranan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Kinerja Unit Bisnis Dalam Berbagai Tingkatan Kompetisi Pasar Linda* 1(4): 49–55.

- Swari, I. A. Putu Candra Mitha, and I. Wayan Ramantha. 2013. "Pengaruh Independensi Dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(3): 489–508.
- Terhadap Independensi Auditor dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating Disusun Oleh : Happy Triana JURUSAN AKUNTANSI 1431 H / 2010 M 2010)
- Tinwarul, Fathinah. 2014. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Trisnaningsih, Sri. 2010. "Kompleksitas Tugas, Keahlian audit, dan Tekanan Ketaatan Pengaruhnya terhadap Audit Judgment". *Jurnal Strategi Akuntansi*. Vol 2 Nomor 2.
- Widyasari, Malikha. "No Title."
- Yunitasari, Arine. 2013. "Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment." *Skripsi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.
- Yunitasari, Arine. 2013. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)."
- Zaenal Fanani, Rheny Afriana Hanif, dan Bambang Subroto). "*Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor*", The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia, Depok, 2007.
- Zohar, Danah and Ian Marshall. 2000. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Zulaikha. 2006. "Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment". SNA IX Padang.